



Studi Usaha Sarang Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Desa

Muliati Muliati^{1✉}, Bulan Dawiya²

^{1,2} Administrasi Bisnis, Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui Studi Usaha Sarang Burung Walet dalam meningkatkan pendapatan Desa, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Studi Usaha Sarang Burung Walet dalam meningkatkan pendapatan Desa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Responden pada penelitian ini ada para pengusaha sarang walet di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1) Usaha sarang burung walet memiliki komponen penting yang harus diterapkan pada pembangunan gedung penangkaran karena dapat membantu kenyamanan burung walet dalam gedung agar dapat meningkatkan pendapatan. 2) faktor pendukung yaitu tingginya permintaan produk sarang burung walet dan harga sarang burung walet sangat mahal. Sedangkan faktor penghambat yaitu banyaknya hama dan binatang pemangsa walet.

Kata Kunci: Studi Usaha, Sarang Burung Walet, Peningkatan Pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study: 1) to find out the Swallow's Nest Business Study in increasing village income, 2) to find out the supporting and inhibiting factors of the Swallow's Nest Business Study in increasing village income.

This type of research is descriptive qualitative, this research was carried out in Takkalala Village, Malangke District, North Luwu Regency. Respondents in this study were swallow nest entrepreneurs in Takkalala Village, Malangke District, North Luwu Regency. The data collection techniques are observation, interviews and documentation.

The results of this study explain that 1) Swallow's nest business has an important component that must be applied to the construction of a breeding building because it can help the swallow's comfort in the building in order to increase income. 2) supporting factors, namely the high demand for swallow nest products and the very expensive price of swallow's nest. While the inhibiting factor is the number of pests and swallow predators.

Keywords: Business Study, Swallow's Nest, Increasing Income

✉ Corresponding author : Muliati

Email Address : muliati@uim-makassar.ac.id

A. Pendahuluan

Budidaya burung walet merupakan salah satu bisnis dibidang budidaya yang cukup menjanjikan untuk para petani karena dapat menghasilkan keuntungan yang berlipat ganda dan berkelanjutan. Keuntungan ini didapatkan dari hasil menjual liur burung walet yang memiliki harga jual tinggi yang dipengaruhi oleh kualitas sarang dan kondisi pasar.

Budidaya sarang burung walet merupakan industri yang istimewa untuk sebagian orang di Indonesia. Sarang burung walet tersebut berasal dari air liur walet yang bermanfaat bagi kesehatan. Sarang tersebut biasanya digunakan untuk membuat sop dan sebagian besar sarang walet yang ada di Indonesia diekspor ke negara China, terutama Hongkong (Daryanto, 2013).

Seiring dengan meningkatnya perekonomian china, permintaan sarang burung walet juga semakin meningkat. Oleh karena itu, industri sarang burung walet di Indonesia juga mengalami dampak kenaikan. Sop sarang burung walet adalah salah satu jenis makanan yang mempunyai tanda kebesaran di China, perdagangan burung walet ini mulai berkembang pada masa dinasti tang pada tahun 628-907. Pada abad ke-20 pemerintah komunis china melarang cina untuk memakan makanan mahal dan istimewa seperti sop sarang burung walet. Tetapi pada abad akhir ke-20 pemerintah china menjadi lebih bebas sehingga permintaan sarang burung walet kembali meningkat (Firdaus & Sri, 2021).

Indonesia tercatat sebagai produsen dan pengeksport sarang walet terbesar di dunia. Mencapai lebih dari 75% sarang walet yang beredar di dunia berasal dari Indonesia. Sekitar awal millenium, beberapa negara menjadi tujuan pasar ekspor sarang burung walet. Antara lain Singapura, Taiwan, Hongkong, Cina, Amerika, Kanada, dan negara Eropa. Sarang burung walet adalah komoditi ekspor yang bernilai tinggi, hanya saja kebutuhan sarang burung walet di pasar internasional yang besar tidak dibarengi dengan produksi. Sehingga banyak permintaan sarang burung walet yang tidak terpenuhi. (Anisa, 2017)

Berkembangnya pengetahuan tentang mudahnya dan menguntungkannya budidaya sarang burung walet, semakin menambah keinginan masyarakat untuk membudidayakan sarang burung walet secara rumahan. Hal ini berkaitan dengan semakin maraknya perseteruan untuk memancing dan mendatangkan walet ke rumah miliknya. Apabila tidak diperhatikannya kondisi rumah yang disukai walet dan tidak adanya perawatan, maka rumah walet akan kosong. Peluang ini ditangkap sebagian besar masyarakat Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara untuk melakukan migrasi ke usaha sarang burung walet dibuktikan dengan banyaknya rumah-rumah sarang burung walet yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Usaha Sarang Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatandi Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan Di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkanpendapatan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara?

B. Kajian Pustaka

1. Usaha Sarang Burung Walet

Usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan dimana istilah usaha ini digunakan. Di bidang bisnis misalnya, usaha biasanya identik dengan aktivitas bisnis, sedangkan di dunia fisika, usaha merupakan faktor dari perpindahan dengan gaya. Usaha pada umumnya merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu. Usaha juga memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- Untuk menambah jumlah usaha dengan kualitas bagus
- Untuk membentuk sikap dan semangat dalam menjalankan suatu usaha
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- Membuka lapangan kerja baru.

Sarang burung walet (*aerodramus fuciphagus*) adalah tempat tinggal dan berkembang biaknyaburung walet. Burung Walet beristirahat dan berbiak didalam goa yang gelap total, yang umumnya berada pada tebing-tebing jurang. Untuk mencapaimulut gua walet, para pengunduh menggunakan bambu, tangga bambu, atau tali yang kadang-kadang di lengkapi

injakan. Walet adalah burung penghasil sarang yang harganya sangat mahal. Sarang itu terbentuk dari air liur burung walet. Untuk mendapatkan sarang walet bernilai jual tinggi, maka perlu diketahui jenis walet yang dapat menghasilkan sarang yang berkualitas baik. Burung walet merupakan burung pemakan serangga yang bersifat aerial dan suka meluncur. Burung ini berwarna gelap, terbangnya cepat dengan ukuran tubuh sedang/kecil, dan memiliki sayap berbentuk sabit yang sempit dan runcing, kakinya sangat kecil, begitu juga dengan paruhnya dan jenis burung ini tidak pernah hinggap di pohon. Burung walet mempunyai kebiasaan berdiam di gua-gua atau di rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang sampai gelap dan menggunakan langit-langit untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak.

Jadi usaha sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Karena memiliki banyak manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, maka tidaklah mengherankan jika harganya sangat mahal. Nilai ekonomis yang dimiliki sarang burung walet ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang burung walet banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan.

Usaha sarang burung walet memiliki prospek dan potensi perdagangan yang sangat bagus untuk dikembangkan. Karena memiliki banyak manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia, maka tidaklah mengherankan jika harganya sangat mahal. Nilai ekonomis yang dimiliki sarang burung walet ini adalah alasan utama mengapa usaha sarang burung walet banyak diminati oleh masyarakat untuk dibudidayakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Sarang Burung Walet

- Faktor pendukung usaha sarang burung walet

Faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu dan lain sebagainya. Faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, prioritas dan komitmen masyarakat yang berkaitan dengan usaha. Adapun faktor pendukung dalam usaha sarang burung walet (Harapuspa & Dyah, 2018) sebagai berikut:

1) Banyaknya populasi burung walet

Desa Takkalala termasuk daerah yang terbilang banyak terdapat populasi burung walet, sebab memiliki daerah perkebunan, sungai atau pantai cukup banyak.

2) Nilai jual tinggi

Nilai Jual dari sarang burung walet rumahan di desa Takkalala lebih tinggi dibandingkan sarang yang berasal dari gua. Hal ini disebabkan produk sarang burung walet rumahan yang dihasilkan memiliki kualitas lebih baik yaitu lebih bersih dibandingkan sarang walet gua.

3) Khasiat tinggi

Kandungan Gizi sarang walet paling tinggi adalah protein, selain protein sarang walet juga mengandung sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh manusia, seperti karbohidrat, lemak, mengandung sejumlah mineral seperti kalsium (Ca), fosfor (P), ferrum (Fe), zinc (Zn), magnesium (Mg) dan juga mengandung air, selain itu juga dapat di jadikan sebagai obat.

4) Saluran Pemasaran

Umumnya para penangkar cukup menghubungi pedagang pengumpul yang akan menampung dan membeli sarang walet tersebut. Saluran pemasaran sarang burung walet hanya kepada pengumpul, kemudian umumnya pedagang pengumpul akan menjual kembali sarang walet yang telah dibelinya dalam jumlah cukup banyak ke pedagang besar antar pulau, langsung ke distributor atau perusahaan yang mengeksport sarang walet ke luar negeri, Eksportir inilah yang akan mengirim sarang walet ke negara-negara konsumen.

5) Kualitas produk baik

Kualitas sarang walet rumahan lebih baik daripada sarang walet gua, di Desa Takkalala sarang walet banyak dibudidayakan dengan cara dirumahkan (bangunan khusus bagi burung walet), disebabkan bentuk produk dari sarang walet rumahan lebih putih, bersih, bentuk sarang sempurna dan kondisi higienis.

6) Variasi warna dan bentuk sarang burung walet

Warna dan bentuk sarang walet bervariasi berdasarkan penggolongan harga diantaranya: bentuk sarang berwarna putih, berbentuk setengah lingkaran atau mangkuk, bersih, ukurannya 3,5 – 4 jari, tidak pecah dan punggungnya mulus, memiliki harga jual paling mahal, jika sarang berwarna putih kekuningan, bulu agak dominan pada sarang, sedikit kotor, ukuran kurang dari 3,5 jari, bentuknya menyudut atau segitiga, dan punggungnya kurang mulus, harga lebih murah, sedangkan sarang walet yang bentuknya tidak utuh, hanya berupa pecahan atau patahan sarang walet tetap masih dapat dijual.

- Faktor Penghambat Usaha Sarang Burung Walet

Faktor penghambat terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda yaitu, factor dan penghambat. Faktor menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Adapun arti dari kata penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kata penghambat diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor penghambat adalah segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan

menahan terjadinya segala sesuatu.

Adapun faktor penghambat dalam usaha sarang burung walet (Irwan, 2019; Kurniati & Eva, 2013) sebagai berikut:

1) Biaya produksi tinggi

Biaya produksi sarang burung walet terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diantaranya: Upah tenaga kerja untuk perawatan dan pemeliharaan sampai proses pemanenan, fasilitas untuk tenaga kerja, biaya listrik telephone dan air, sedangkan biaya variabelnya adalah pembelian pakan tambahan dan obat-obatan serta biaya pembersihan sarang.

2) Permodalan

Modal untuk membangun rumah walet cukup besar, yang terdiri dari: tanah dan bangunan atau rumah walet, biaya peralatan, biaya perizinan usaha, biaya sarana penunjang. Modal yang dibutuhkan dalam usaha pembudidayaan sarang burung walet antara Rp.50.000.000 sampai dengan Rp. 2 Milyar. Tergantung dengan ukuran gedung walet yang dibuat.

3) Kurangnya informasi pasar

Informasi pasar dari produk sarang burung walet masih sangat terbatas, sebab pada kenyataannya sistem pemasaran dari sarang burung walet masih belum terbuka untuk masyarakat umum, umumnya para penangkar mendapatkan informasi dari para pengumpul, atau dari penangkar- penangkar lain.

4) Kecilnya jumlah produksi

Jumlah produksi dari produk sarang burung walet masih terbilang kecil, untuk satu kali panen hanya menghasilkan 0,5 Kg – 10 Kilogram perbulan.

3. Peningkatan Pendapatan

Menurut Sodikin dan Riyono (2014), Pendapatan adalah penghasil yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan (*income*) adalah suatu situasi keuangan yang didapatkan selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Peningkatan pendapatan merupakan tujuan setiap usaha karena dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, artinya manajemen keuangan dan strategi perusahaan tersebut berhasil.

Pendapatan atau *income* dari seorang atau masyarakat adalah hasil dari suatu usaha dari faktor produksi yang dimiliki kepada sector produksi. Dan sektor produksi ini membeli

faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar. Harga faktor produksi dipasar seperti halnya juga barang-barang dipasar barang, ditentukan oleh penarik permintaan dan penawaran.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif berupa kalimat-kalimat yang mendalam, yang berasal dari informan. Fokus penelitian ini melakukan kajian dan riset mengenai bagaimana gambaran usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan dan faktor apa yang membantu usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan di Desa Takkalala.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- Pengamatan (*Observasi*) terhadap aktivitas usaha sarang burung walet di objek penelitian yaitu Desa Takkalala.
- Wawancara (*Inteviuw*) terhadap para pengusaha atau petani sarang burung walet pada masyarakat Desa Takkalala.
- Dokumentasi (*Documentation*) yaitu data-data atau dokumen-dokumen yang ada pada lembaga objek penelitian kemudian mengambil data yang relevan dengan penulis.

Sedangkan instrument penelitian ini melalui observasi dan wawancara alat bantu instrumen seperti kamera, telpon genggam untuk recorder, buku dan pulpen.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana (2014) dengan cara sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*data condensation*) yaitu data yang diperoleh dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Penyajian Data (*data display*) merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*) dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Informan

- Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Peneliti memanfaatkan usia sebagai karakteristik informan karena umur sangat

mempengaruhi minat berbisnis sarang burung walet karena minat dalam berbisnis sarang burung walet sangat bervariasi berdasarkan usia.

Tabel 1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Frekuensi (Banyak Orang)	Persentase (%)
20-30	2 Orang	13,33
31-40	9 Orang	60,00
>41	4 Orang	26,67
Total	15 Orang	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 1 terlihat bahwa dari 15 jumlah informan pengusaha sarang burung walet di Desa Takkalala lebih dominan pada usia 31-40 Tahun, yakni sebanyak 9 orang pengusaha. Dalam hal ini pengusaha sarang burung walet lebih banyak yang berusia 31-40 Tahun.

- Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Banyak Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	10	66,67
Perempuan	5	33,33
Total	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa 15 informan terdiri dari pengusaha sarang burung walet di Desa Takkalala lebih dominan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 Orang pengusaha. Dalam hal ini pengusaha sarang burung walet lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

2. Studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

Sarang burung walet adalah industri yang sangat istimewa dan sangat penting di kalangan masyarakat terutama di Desa Takkalala. sarang burung walet terbuat dari air liur burung walet yang dianggap memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan. Sarang tersebut biasanya digunakan untuk membuat sop dan sebagian besar sarang yang dihasilkan di

Indonesia di ekspor ke negara china. Burung walet mula-mula membuat sarangnya diatas gua, sehingga untuk mengambil sarangnya sangat berbahaya. Tetapi seiring berjalannya waktu burungwalet juga membuat sarang di rumah-rumah yang tak berpenghuni atau rumah kosong, dengan berdirinya bangunan- bangunan walet mulai dari bangunan sederhana hingga bangunan-bangunan tinggi sebagai tempat atau rumah singgahburung walet. Namun dalam pembangunan rumah burung walet juga membutuhkan modal pembangun yang cukup banyak. Seperti yang dikatakan olehIbu Hj. Maseati dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa:

“Modal awal yang saya gunakan dalam pembangunan rumah sarang burung waletitu sekitar 250 Juta, namun tergantung ukuran rumah walet dan material yang digunakan.”

Dalam hal ini biaya investasi usaha sarang burung walet terbilang sangat besar. Karena untuk memulai usaha sarang burung walet harus melakukan pembangunan gedung yang memakan dana dengan jumlah yang cukup besar. Dana yang dikeluarkan tergantung dari lokasi pembangunan gedung dan luas atau bertingkatnya gedung yang dibangun, semakin besar gedung yang di bangun maka semakin besar pula biaya yang di keluarkan. Namun masyarakat Desa Takkalala rela mengeluarkan biaya yang cukup banyak demi mendirikan gedung penangkaran burung walet untuk jangka panjang.

Dalam memilih lokasi yang tepat untuk pembuatan gedung tempat tinggal burung walet merupakan salah satu hal yang paling penting di perhatikan oleh peternak. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Andika, yakni sebagai berikut:

“Yang sangat penting dalam persiapan gedung adalah komponen fisik bangunan, pengaturan ruangan dan persyaratan pendukung lainnya seperti suhu, aroma, kelembaban, suara dan cahaya”.

Ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan penangkaran burung walet yakni, sebagai berikut:

a. Komponen fisik bangunan

Kondisi fondasi bangunan harus kuat sehingga rumah walet aman dari segala gangguan. Selain itu, pengusaha walet juga harus memperhatikan kondisi dinding bangunan, lantai bangunan, plafon, kerangka, dan atap bangunan.

b. Pengaturan ruangan

Di alam bebas, burung walet membuat sarang pada dinding atau atap-atap gua. Maka dari itu, dalam pembuatan gedung, pengusaha burung walet juga harus memperhatikan kondisi pengaturan ruangan agar mirip seperti habitat aslinya yaitu di gua-gua.

c. Suhu

Suhu optimal yang digunakan di dalam rumah walet adalah sekitar 26-28°C. untuk mendapatkan suhu yang ideal, peternak bisa membuat kolam di sekitar rumah walet.

d. Aroma

Burung walet akan terangsang masuk kedalam rumah yang sudah memiliki aroma air liur atau kotoran walet. Untuk bangunan walet yang lama tentu tidak sulit untuk menarik walet baru untuk bersarang. Sedangkan untuk bangunan baru, peternak bias megoleskan kotoran walet ke lantai, dinding dan plafon. Peternak juga bisa menggunakan farfum khusus untuk burung walet.

e. Kelembaban

Walet akan berkembang biak di daerah tropik basah. Kelembaban idealnya adalah 85-90%. Apabila kondisi kelembaban tidak terpenuhi, bisa jadiburung walet tidak akan kawin dan sangat usah untuk membuat sarang.

f. Suara

Rumah walet yang sudah ramai dengan suara burng walet akan menarik walet lain untuk ikut bersarang di dalamnya. Peternak walet bisa menggunakan CD rekaman khusus suara burung walet.

g. Cahaya

Burung walet menyukai habitat yang gelap dan remang-remang seperti didalam gua-gua.

Namun dengan meningkatnya pembangunan penangkaran burung walet di desa ini, terkhususnya di Desa Takkalala, masyarakat setempat tidak harus memiliki surat IMB, seperti yang dikatakan oleh bapak Suparmanto S.Pd selaku pemerintah desa di Desa Takkalala, bahwa:

“Masyarakat di Desa ini tidak harus memiliki surat IMB, dikarenakan IMB di desa Takkalala untuk sementara ini khususnya untuk pengusaha burung walet belum adanya tebusan dari pihak terkait”.

Usaha sarang burung walet sudah lama ada di Indonesia salah satunya di Desa Takkalala seperti yang dikatakan oleh Bapak Yusuf Bahwa:

“Saya sudah membangun penangkaran burung walet sejak tahun 2011 sampai sekarang, artinya sudah 11 tahun saya memulai usaha sarang burung walet”.

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa gedung penangkaran sarang burung walet di Desa Takkalala sudah cukup lama. Dalam hal ini usaha sarang burung walet sangat penting dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Usaha penangkaran rumah burung walet di Desa Takkalala sangat banyak karena, perkembangan usaha sarang burung walet memberikan peluang yang besar dalam perekonomian yang sangat maju dimasa yang akan datang. Keberadaan gedung penangkaran burung walet makin hari makin bertambah. Hal tersebut memang memberikan keuntungan yang signifikan secara ekonomi yang cukup besar bagi masyarakat Desa Takkalala.

3. Faktor pendukung dan penghambat studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan di Desa Takkalala Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara

a. Faktor Pendukung

- Tingginya permintaan produk sarang burung walet

Usaha sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan, salah satunya di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Usaha budidaya sarang burung walet menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dalam negeri, ternyata peluang ekspornya pun lumayan besar. Budidaya sarang burung walet belakangan ini terlihat semakin marak. Di Desa Takkalala selalu dijumpai bangunan khas untuk budidaya burung walet.

Saat ini usaha sarang burung walet telah berkembang dan memberikan banyak keuntungan bagi pengusaha sarang burung walet yang bertempat tinggal di Desa Takkalala. Hampir sebagian penduduk memiliki gedung dan rumah sarang burung walet, dan tidak sedikit pula penduduk luar masyarakat desa Takkalala yang mendirikan gedung dan rumah walet pada daerah tersebut dengan penduduk asli daerah sebagai penjaga/perawat gedung dan rumah walet

- Harga sarang burung walet sangat mahal

Burung walet menjadi satu dari sekian banyak model binatang yang di pelihara untuk diambil hasilnya. Sehingga banyak yang membuat penangkaran di berbagai daerah agar bisa mendapatkan hasil sarang burung walet. Seperti yang dikatan oleh bapak Suheri bahwa:

“Harga sarang burung walet perkilogram lumayan mahal, makanya saya mencoba untuk membangun gedung penangkaran burung walet”.

Dalam hasil wawancara dengan bapak Suheri dapat dijelaskan bahwa usaha sarang burung walet merupakan usaha yang sangat memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat dari segi perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sarang inilah yang memiliki ekonomis yang tinggi. Maka dari itu nilai sarang burung walet di pasaran lumayan sangat mahal, sehingga menggiurkan masyarakat untuk

membudidayakan burung walet ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibrahim, bahwa:

“Harga sarang burung walet cukup bervariasi, mulai dari harga Rp. 8.000.000 – Rp. 15.000.000 perkilogram, Tergantung kualitas sarangnya. Namun dari awal tahun 2022 sampai sekarang ini sarang burung walet terbilang sangat murah karena sekarang cuman Rp. 12.000.000 perkilogram untuk jenis mangkok atau kualitas super”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di ketahui bahwa harga sarang burung walet sangat fantastis dan sudah familiar di masyarakat dan tidak heran jika banyak orang-orang yang ingin membudidayakannya.

Aapun kualitas produksi pengusaha Sarang Burung Walet menghasilkan tiga jenis kualitas sarang yaitu: Kualitas A, kualitas B dan Kualitas C. Harga sarang burung walet ditentukan dari kualitasnya.

Tabel 3. Harga Sarang Burung Walet di Desa Takkalala, Tahun 2022

KUALITAS SARANG	JENIS SARANG	HARGA / Kg
Kualitas A	Mangkok	Rp. 12.000.000
Kualitas B	Sudut	Rp. 9.000.000
Kualitas C	Patahan	Rp. 6.000.000

Sumber: Pengusaha Burung Walet Desa Takkalala, 2022

Kualitas A memiliki ciri-ciri berbentuk mangkok, tidak memiliki cacat dan berwarna putih. Kualitas A adalah kualitas yang terbaik dan yang paling mahal. Kisaran harganya adalah Rp. 12.000.000 /Kg. Kualitas B memiliki ciri- ciri berbentuk segitiga karena biasanya terletak dibagian sudut. Kualitas ini biasanya tidak banyak dihasilkan. Kisaran harga sarang burung walet kualitas B adalah Rp. 9.000.000 /Kg. Dan kualitas C adalah sarang burung walet yang rusak, Kualitas C biasanya akibat proses pemanenan yang kurang baik. Hargadipasaran biasanya Rp. 6.000.000 /Kg. Pengusaha walet di Desa Takkalala lebih banyak menghasilkan sarang burung walet kualitas A. Namun jika ingin menjualnya kualitas A dan B di campur agar sarang walet kualitas B tetap terbilang mahal.

- Masa panen dalam sebulan

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen jika keadaannya sudah memungkinkan untuk dipetik. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor, yaitu musim, keadaan walet, dan kualitas sarang walet. Untuk melakukan pemetikan, cara dan ketentuannya perlu diketahui agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet

yang baik. Kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan rumah walet dan walet itu sendiri. Ada kemungkinan walet akan merasa terganggu dan pindah ke tempat lain. Untuk mencegah kerugian ini, para pemilik gedung rumah walet, perlu mengetahui waktu panen dan teknik pemetikan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Dala dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti, bahwa:

“Saya itu biasa panen dua kali dalam satu bulan, karena Alhamdulillah sudah banyak burung walet yang bersarang”.

Selain itu, Bapak Mintang juga mengatakan bahwa:

“Saya cuman panen satu kali dalam sebulan, karena masih sedikit burung walet yang bersarang, dan kalau sarang walet yang ada telurnya itu tidak ambil, nanti kalau telur sudah menetas baru bisa diambil”.

Dalam hal ini, para pengusaha sarang burung walet memiliki waktu pemanenan yang berbeda-beda, tergantung dengan banyaknya walet yang bersarang di gedung. Namun, dalam memanen sarang burung walet terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Lakukan pemanenan di pagi atau di siang hari, setelah walet meninggalkan sarang, sekitar jam 09.00-14.00.
 - 2) Gunakan cermin untuk memeriksa sarang yang kosong dan untuk memastikan adanya telur atau anakan walet di sarang.
 - 3) Jangan menggunakan cahaya yang terlalu terang.
 - 4) Gunakan pisau pangot dalam pemanenan.
- Sistem pemasarannya sangat mudah

Pemasaran sarang burung walet tidak sulit. Pengusaha burung walet cukup menghubungi pedagang pengepul yang akan menampung dan membelisarang burung walet. Umumnya, suatu daerah terdiri dari banyak pedagang pengumpul. Jika pedagang pengepul sudah dihubungi, biasanya para pedagang pengumpul akan datang sendiri untuk membeli sarang walet yang ditawarkan. Hal ini tidak mengherankan sebab harga sarang burung walet dipasaran sesungguhnya sangatlah mahal. Banyak orang yang tergiur menjadi pedagang pengepul. Dengan cara ini, para pengusaha walet gedung dan rumah cukup menunggu saja kedatangan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sofiah, Bahwa:

“sekarang semuanya sudah gampang, jika ingin menjual sarang kita cukup menelfon pengepul sarang walet atau saya yang bawa langsung kerumahnya”.

Pada umumnya pedagang pengepul, akan menjual kembali sarang walet yang telah dibelinya dalam jumlah cukup banyak ke pedagang besar, langsung ke pengepul, atau perusahaan yang mengekspor sarang burung walet ke luar negeri. Biasanya, pedagang lain

akan menjual sarang walet lagi ke tangan eksportir. Eksportir inilah yang akan mengirim sarang walet ke negara-negara konsumen. Tidak jarang pengepul sarang burung walet yang bermodal besar akan berindak sebagai pedagang, yaitu sebagai pemasok kebutuhan sarang walet di daerah lain di dalam negeri. Jalur pemasaran yang dirangkap ini akan memberi keuntungan berlipat ganda bagi para pedagang pengumpul.

- Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

Air liur burung walet atau disebut dengan sarang burung walet mempunyai harga yang sangat mahal. Oleh karena itu, banyak orang yang sangat tertarik untuk membudidayakan burung walet ini. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rosidah bahwa:

“Saya sangat bersyukur dengan adanya usaha sarang burung walet ini karena dengan adanya usaha ini penghasilan setiap bulannya sudah meningkat, apalagi usaha ini termasuk usaha yang menjanjikan untuk masa depan”.

Sebelumnya kehidupan Desa Takkalala sangat sederhana, mereka hanya seorang petani dan nelayan. Meskipun mereka sudah mulai berkembang dari segi pendapatan namun belum bisa dipastikan dalam perekonomian akan terus meningkat. Namun, dengan adanya usaha ini, perekonomian Desa Takkalala terus meningkat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zainuddin dan Bapak Ruslan, bahwa:

“Perubahan ekonomi dalam usaha sarang burung walet ini sangat memberikan peningkatan. Pendapatan yang kami peroleh setelah memiliki usaha ini kira-kira 70%”.

Pendapatan masyarakat Desa Takkalala mayoritas di dapatkan dari hasil penjualan sarang burung walet. Karena, usaha ini sangat bisa di harapkan untuk masa yang akan datang atau bisa di katakan dengan pendapatan berjangka panjang karena penghasilan yang mereka dapatkan cukup tinggi.

Peningkatan usaha sarang burung walet di Desa Takkalala dari tahun ke tahun dan persentase-persentase usaha yang dilakukan oleh pengusaha walet dapat disimpulkan bahwa potensi usaha rumah walet akan sangat baik dan semakin berkembang dilihat dari perkembangan dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Usaha peningkatan burung walet di Desa Takkalala sangat banyak dijumpai. Dilihat perkembangan usaha walet akan memberikan peluang ekonomi yang sangat maju dimasa mendatang sehingga semakin banyak bangunan-bangunan tinggi yang dijadikan sebagai rumah singgah walet. Yang dimana adanya usaha rumah walet ini dengan harapan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat desa takkalala yang mendirikan usaha walet, yang dimana usaha walet dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat desa

takkalala yang berusahamendirikan usaha secara mandiri untuk menghasilkan burung walet berupakeuntungan dari penjualan burung walet tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sahtimadana dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa: *“Alhamdulillah sekarang saya sudah menjual 5 ons setiap panen. Saya panensatu kali dalam sebulan, jadi keuntungan yang saya dapatkan dalam sekalipanen itu ± Rp. 5.500.000”*

Penghasilan yang di peroleh dari pengusaha sarang burung walet itu berbeda-beda. Dalam hal ini Bapak H. Passamula juga mengatakan bahwa:

“Pertama kali saya panen cuman dapat ± 5 ons dengan harga Rp. 5.000.000. kemuadian sarang yang saya panen selalu bertambah sedikit demi sedikit. Dan sekarang hasil panen saya sudah mencapai 1 kg setiap kali panen dengan harga Rp. 12.000.000. saya panen dua kali dalam satu bulan. Jadi, keuntunganyang saya dapatkan dalam sekali panen itu Rp. 12.000.000”

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sahtimadana dan Bapak H. Passamula, dapat kita ketahui bahwa dengan adanya usaha sarang burung walet saat ini, perekonomian masyarakat Desa Takkalala sangat meningkat.

Tabel 4. Pendapatan Masyarakat Tahun 2020-2022

No	Kualitas	Jenis barang	Harga /kg (000)			Bulan			Jumlah Pendapatan (000)		
			2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	Kualitas A	Mangkok	Rp.11.000	Rp.12.000.	Rp.12.000.	1-12	1-12	1-12	Rp.132.000.	Rp.144.000	Rp.24.000
2	Kualitas B	Sudut	Rp.8.000	Rp.8.000.	Rp.9.000.				Rp.16.000	Rp.24.000.	-
3	Kualitas C	Patahan	Rp.5.000	Rp.5.000.	Rp.6.000.				Rp.5.000.	Rp.10.000.	-
Jumlah									Rp.153.000	Rp.178.000	Rp.24.000

b. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan bisnis ini, pasti ada hambatan yang di alami oleh parapengusaha sarang burung walet. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Iyyang dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa:

“Hambatan saya itu ada pada saat awal membunyikan pemanggil burung walet, karena ada walet yang hanya mengelilingi gedung dan ada beberapa walet yang sudah masuk, namun belum menginap. Oleh karena itu, pemilik burung walet juga harus mencari solusi, apakah kendala burung walet tidak mau menginap disebabkan

oleh suara inap yang tidak sesuai. Bahkan ada yang sampai berbulan bulan baru ada yang menginap dalam gedung”.

Selain itu, ibu Hj. Ni'mah juga mengatakan bahwa:

“Ada banyak hambatan. Seperti serangga, Tikus dan Burung Hantu. Burung walet sangat takut dengan burung hantu bahkan akan berakibat fatal jika burung hantu masuk kedalam gedung, karena suara burung hantu sangat berisik dan bisa-bisa memakan induk burung walet dan anaknya. Oleh karena itu, pintu masuk burung walet di tutup pada saat malam”

- Banyaknya hama dan binatang pemangsa walet

Ada beberapa jenis hama dan binatang pemangsa yang dapat mengganggu walet, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tikus

Hama ini dapat memakan telur, anak burung walet bahkan sarangnya. Tikus juga sangat mengganggu walet karena suara yang di timbulkan dari tikus dapat mengganggu ketenangan walet yang lagi beristirahat.

- b) Semut

Semut bisa memakan anakan walet dan dapat mengganggu induk walet yang sedang mengerami telurnya.

- c) Kecoa

Kecoa dapat memakan sarang walet, akibatnya sarang menjadi tidak sempurna atau cacat karena tercemar oleh kotoran kecoa.

- d) Kelelawar dan Burung Hantu

Kelelawar dan Burung Hantu merupakan binatang yang sangat berbahaya bagi burung berjenis walet. Karena walet termasuk burung yang memiliki tubuh kecil. Binatang pemangsa ini biasanya datang pada sore hari saat walet masuk rumah.

SIMPULAN

1. Sarang burung walet adalah industri yang sangat istimewa dan sangat penting di kalangan masyarakat terutama di Desa Takkalala. Ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan penangkaran burung walet yakni, sebagai berikut:
 - a. Komponen fisik bangunan, Kondisi fondasi bangunan harus kuat sehingga rumah walet aman dari segala gangguan
 - b. Pengaturan ruangan, Di alam bebas, burung walet membuat sarang pada dinding atau atap-atap gua. Maka dari itu, dalam pembuatan gedung, pengusaha burung walet juga

- harus memperhatikan kondisi pengaturan ruangan agar mirip seperti habitat aslinya yaitu di gua-gua.
- c. Suhu, Suhu optimal yang digunakan di dalam rumah walet adalah sekitar 26-28°C.
 - d. Aroma, Burung walet akan terangsang masuk kedalam rumah yang sudah memiliki aroma air liur atau kotoran walet.
 - e. Kelembaban, Walet akan berkembang biak di daerah tropik basah, Kelembaban idealnya adalah 85-90%.
 - f. Suara, Rumah walet yang sudah ramai dengan suara burung walet akan menarik walet lain untuk ikut bersarang di dalamnya. Peternak walet bisa menggunakan CD rekaman khusus suara burung walet.
 - g. Cahaya, Burung walet menyukai habitat yang gelap dan remang-remang seperti di dalam gua-gua.
2. Faktor pendukung Usaha sarang burung walet mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk sarang burung walet ini. Usaha ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan, salah satunya di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan faktor penghambat usaha sarang burung walet, yaitu dengan adanya hama dan binatang pemangsa walet.

Referensi :

- Anisa, D. D. (2017). *Cara jitu budidaya sarang burung walet*. In Literindo. Jogjakarta.
- Azis, M. A., Eva, D., & Adi, S. (2021). *Kelayakan usaha sarang burung walet di kecamatan benua kayong kabupaten ketapang*.
- Daryanto. (2013). *Sari kuliah manajemen pemasaran*. cetakan II januari. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung.
- Firdaus, B. M., & Sri, D. (2021). *Pemanfaatan aplikasi bidding make up artist (Macapan) untuk meningkatkan pendapatan make up artist di Jakarta*. Jurnal Tata Rias, 10(1).
- Harapuspa, A., & Dyah, F. (2018). *Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ekspor sarang burung walet di Indonesia*. Jurnal fokus, 8(2).
- Ikhsan. (2017). *Rancang burung sistem otomatisasi waktu penangkaran burung walet berbasis Mikrokontroller*. Jurnal resti, 1(1), 43-44.
- Irwan. (2019). *Dampak rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Takkalala*.
- Kurniati, D., & Eva, D. (2013). *Analisis faktor internal dan eksternal usaha agribisnis sarang burung walet di kota pontianak*. Jurnal Imprekas- Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa.

- Miles, M. B., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: SAGE publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. UI-Press.*
- Nurhamidin, F., Amir, H., & Irwan, B. (2019). *Analisis pendapatan usaha penangkaran burung walet di desa ikhwan kecamatan dumoga baratkabupaten bolaang mongondow.* Jurnal ilmiah agribisnis.
- Paramitha, D. O. (2021). *Kehidupan sosial ekonomi pemelihara burung walet goadi kecamatan mantewe.*
- Sholihin, D. (2020). *Menciptakan budidaya burung walet yang baik Building good swiftlet farming. 1.*
- Sirenden, M. T., Dhanang, P., & Monang, S. (2018). *Analisis profil Makronutrien dan kandungan nitrit pada bagian sarang burung walet (Aerodramus fuciphagus).*
- Sodikin, & Riyono. (2014). *Akutansi Pengantar 1. In Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.*
- Sucihati, R. N., Usman, & Rita, D. K. (2020). *Analisis kelayakan dan pendapatan budidaya sarang burung walet di kecamatan lnyuk.* Jurnal ekonomi dan bisnis, 17(2).
- Syahrantau, G., & Yandrizah, M. (2018). *Analisis usaha sarang burung walet di kelurahan tembilahan kota (Studi kasus usaha sarang burung walet pak Sutrisno).* Jurnal agribisnis unisi, 7(1).
- Zamahuri, A., M. Nanak, Z., & Hadiwiyanto. (2019). *Sistem pengendalian otomatis pada budidaya burung walet menggunakan internet Of thinks.* Jurnal jartel,9(4).